

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelompok Tani Utama II Desa Sukamerang Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024 dan penyusunan laporan hasil penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024. Untuk waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian										
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Perencanaan Penelitian											
Survei Pendahuluan											
Penulisan Usulan Penelitian											
Seminar Usulan Penelitian											
Revisi Proposal Usulan Penelitian											
Penelitian ke Lapangan											
Penulisan Hasil Penelitian											
Seminar Kolokium											
Revisi Seminar Kolokium											
Sidang Skripsi											
Revisi Sidang Skripsi											

3.2 Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Metode survei merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah (tidak dibuat), tetapi peneliti melakukan sebuah perlakuan untuk mengumpulkan data misalnya, menyebar kuisioner, tes ataupun wawancara (Sugiyono, 2022).

Metode yang digunakan untuk analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menyebar kuisioner kepada responden serta melakukan observasi,

wawancara/interview di Kelompok Tani Utama II Desa Sukamerang Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Populasi penelitian ini adalah petani padi Kelompok Tani Utama II di Desa Sukamerang Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh* (sensus). Menurut Sugiyono (2022), teknik *sampling jenuh* adalah metode penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan teknik *sampling jenuh* dalam penelitian ini, mengingat jumlah populasi yang relatif kecil. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 orang.

Tabel 4. Data Kelompok Tani di Desa Sukamerang

Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Kelas Kelompok Tani	Komoditas
Utama I	25 orang	Pemula	Padi
Utama II	34 orang	Pemula	Padi
Utama III	30 orang	Pemula	Padi
Utama IV	28 orang	Pemula	Padi

Dalam penelitian ini, responden yang diambil adalah seluruh petani padi Kelompok Tani Utama II di Desa Sukamerang Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut yaitu sebanyak 34 orang. Pemilihan kelompok tani dengan pertimbangan bahwa, dari Kelompok Tani Utama II ini memiliki jumlah anggota yang mengusahakan usahatani padi yang paling banyak daripada 4 kelompok tani yang berada di Desa Sukamerang. Pada kelompok lain anggotanya mengusahakan dua komoditas tidak seluruhnya usahatani padi, terdapat yang berusahatani komoditas padi dan palawija. Sehingga dengan adanya karakteristik tersebut memudahkan peneliti dalam mengurangi variabilitas dengan memilih satu kelompok petani yang memiliki karakteristik serupa yaitu usahatani padi dapat membantu memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan efek dari kinerja penyuluh pertanian pada kepuasan petani padi.

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini data primer diperoleh dari petani padi yang tergabung dalam Kelompok Tani Utama II melalui

- a. Observasi, merupakan suatu cara pengambilan data dengan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.
- b. Wawancara, merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih dengan maksud mengetahui fakta, tanggapan, ataupun pendapat seseorang, yaitu petani padi di Kelompok Tani Utama II.
- c. Kuisioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara langsung dan tertulis kepada petani padi untuk dijawab.

2) Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diambil bukan dari sumber aslinya atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder diperoleh dengan mencari literatur-literatur, seperti jurnal, buku-buku, brosur, artikel serta data-data dari lembaga terkait.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi

- 1) Kelompok tani adalah sekumpulan petani yang memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan produktivitas padi
- 2) Petani padi adalah orang/individu yang bergerak dalam bidang pertanian khususnya membudidayakan komoditas padi
- 3) Penyuluhan pertanian adalah proses komunikasi dan pendidikan yang dilakukan oleh pihak yang kompeten (seperti penyuluh pertanian) kepada petani atau kelompok petani dengan tujuan untuk meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan praktik pertanian yang lebih efisien, produktif, dan berkelanjutan

- 4) Penyuluh pertanian adalah individu yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi, bimbingan, dan pendampingan kepada petani atau kelompok petani dalam berbagai aspek pertanian
- 5) Kinerja penyuluh pertanian, terkait dengan peran penyuluh pertanian dalam menerapkan program penyuluhan yang bertujuan untuk merubah perilaku petani ke arah yang lebih baik.
- 6) Kepuasan petani adalah rasa senang atau kecewa dari petani setelah membandingkan antara pelayanan yang dipikirkan dengan hasil yang diharapkan.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 5. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Item	Skala
Kinerja Penyuluh Pertanian (X)	<i>Reliability</i> (Keandalan)	1. Penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan petani 2. Komunikasi penyuluh mudah dimengerti 3. Kemampuan penyuluh dalam menjawab pertanyaan petani 4. Media yang digunakan penyuluh 5. Penyampaian informasi pertanian terbaru	Ordinal (1 - 5)
	<i>Responsiveness</i> (Kesigapan)	1. Intensitas kunjungan petugas kepada kelompok tani 2. Penyuluh cepat dan tanggap dalam memberi pelayanan 3. Penyuluh merekap/menanyakan masalah yang dihadapi petani dan mencari solusi 4. Kemampuan penyuluh dalam mendorong peningkatan produktivitas padi 5. penyuluh cepat dalam mengatasi permasalahan petani	Ordinal (1 - 5)
	<i>Assurance</i> (Kepastian)	1. Kemampuan penyuluh dalam meyakinkan inovasi pertanian 2. Penyuluh kompeten dan profesional 3. Ketepatan solusi penyuluh dalam memecahkan masalah 4. Pemberian pelatihan kursus atau penerapan teknologi dari penyuluh	Ordinal (1 – 5)
	<i>Empathy</i> (Empati)	1. Pemberian pelayanan yang sama dari penyuluh	Ordinal (1 – 5)

Variabel	Indikator	Item	Skala
Kepuasan Petani Padi (Y)	<i>Tangibles</i> (Berwujud)	2. Kemampuan penyuluh dalam menjalin hubungan baik 3. Bisa ditemui kapan saja	Ordinal (1 – 5)
		1. Penyampaian materi penyuluhan menggunakan brosur ataupun tidak menggunakannya 2. Adanya praktik langsung oleh penyuluh	
	Kesesuaian harapan	1. Kunjungan penyuluh kepada kelompok tani 2. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dengan materi sesuai yang diperlukan petani 3. Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan hasil usaha tani 4. Ketanggapan penyuluh dalam memberikan solusi permasalahan kepada petani 5. Komunikasi penyuluh dengan petani pada saat memberikan penyuluhan 6. Evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian	Ordinal (1 – 5)
	Minat berkunjung Kembali	1. Petani ingin kembali mengikuti penyuluhan/partisipasi dalam kegiatan berkelanjutan 2. Kontinuitas hubungan/komunikasi yang berkelanjutan dengan penyuluh 3. Menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan dalam praktik pertanian 4. Dampak langsung setelah mengikuti penyuluhan	Ordinal (1 – 5)
	Kesediaan merekomendasikan	1. Petani merencanakan untuk membagikan pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan ini dengan petani lain 2. Intensitas dan kontinuitas rekomendasi 3. Kepercayaan terhadap program penyuluh pertanian	Ordinal (1 – 5)

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2022), adalah metode analisis yang digunakan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sesuai dengan keadaan nyata tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat diterima untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, metode analisis

deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hubungan antara kinerja penyuluh pertanian lapangan dan kepuasan petani padi. Hasil kuisioner dibuatkan dalam tabulasi, dan kemudian dideskripsikan sesuai dengan jawaban kuisioner.

3.6.2 Pengukuran Skala

Data primer dari penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan salah satu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2022). Masing-masing variabel dinyatakan dalam skala Likert dari 1 – 5, yaitu:

Tabel 6. Skala Likert Variabel Kinerja

Alternatif Jawaban Responden	Singkatan	Skor
Sangat Baik	SB	5
Baik	B	4
Cukup	C	3
Tidak Baik	TB	2
Sangat Tidak Baik	STB	1

Tabel 7. Skala Likert Variabel Kepuasan

Alternatif Jawaban Responden	Singkatan	Skor
Sangat Puas	SP	5
Puas	P	4
Cukup	C	3
Tidak Puas	TP	2
Sangat Tidak Puas	STP	1

Menurut Sugiyono (2022) langkah-langkah untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial adalah sebagai berikut:

Nilai tertinggi = Skor tertinggi x Jumlah Responden x Jumlah pertanyaan

Nilai terendah = Skor terendah x Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan

Interval Kelas = $\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Kategori}}$

Setiap variabel diukur dengan menggunakan batas kategori yang digambarkan dan ditunjukkan ke dalam garis kontinum. Garis kontinum ini digunakan untuk menganalisis, mengukur, dan menunjukkan tingkat kekuatan

variabel yang diuji, sesuai dengan instrumen yang digunakan (Akdon, 2007). Berikut perhitungan serta pengukuran skala, kategori, dan garis kontinum dari setiap indikator pada variabel kinerja penyuluh.

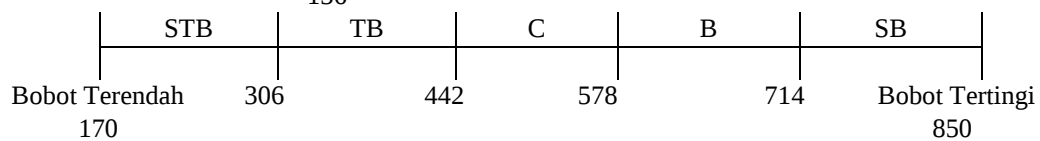
Tabel 8. Skala Perhitungan Kinerja Penyuluh Pertanian

1. Keandalan (*Reability*)

$$\begin{aligned}\text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 34 \times 5 \\ &= 850\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 34 \times 5 \\ &= 170\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= 136\end{aligned}$$

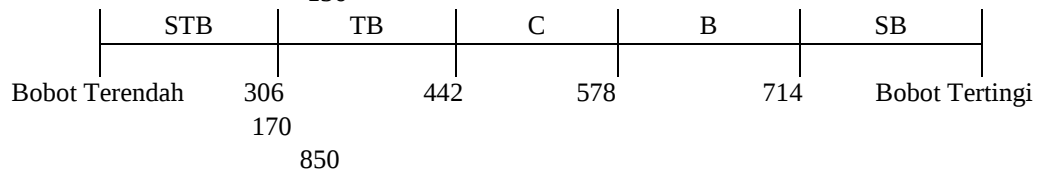


2. Kesigapan (*Responsiveness*)

$$\begin{aligned}\text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 34 \times 5 \\ &= 850\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 34 \times 5 \\ &= 170\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= 136\end{aligned}$$

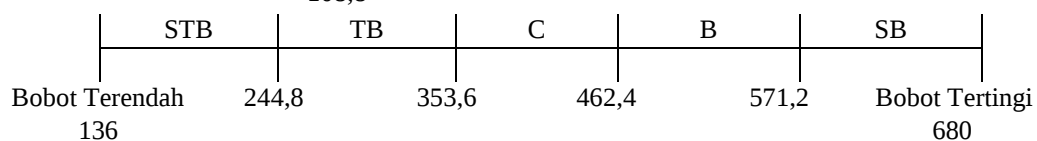


3. Kepastian (*Assurance*)

$$\begin{aligned}\text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 34 \times 4 \\ &= 680\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 34 \times 4 \\ &= 136\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= 108,8\end{aligned}$$

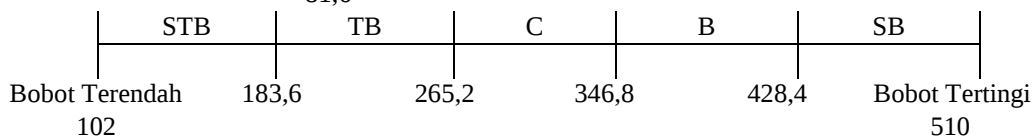


4. Empati (*Empathy*)

$$\begin{aligned}\text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 34 \times 3 \\ &= 510\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 34 \times 3 \\ &= 102\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= 81,6\end{aligned}$$

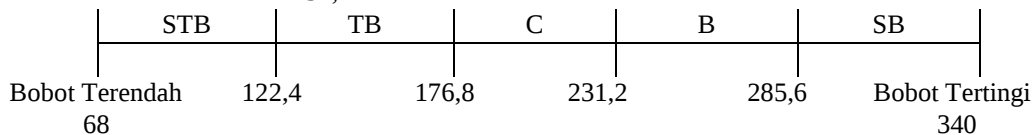


5. Berwujud (*Tangible*)

$$\begin{aligned}\text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 34 \times 2 \\ &= 340\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 34 \times 2 \\ &= 68\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= 54,4\end{aligned}$$

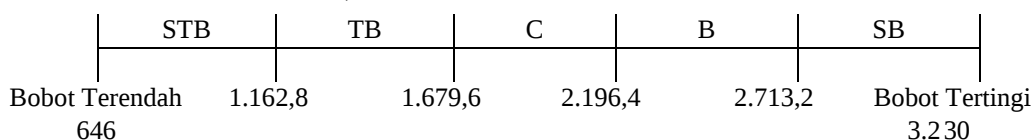


6. Total Skor Kinerja Penyuluh Pertanian

$$\begin{aligned}\text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 34 \times 19 \\ &= 3.230\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 34 \times 19 \\ &= 646\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= 516,8\end{aligned}$$



Tabel 9. Kategori Kinerja Penyuluh Pertanian

Indikator	Kategori				
	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik
Reliability (Keandalan)	170-305	306-441	442-577	578-713	714-850

Indikator	Kategori				
	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik
<i>Responsiveness</i> (Kesigapan)	170-305	306-441	441-577	578-713	714-850
<i>Assurance</i> (Kepastian)	136-244,7	244,8-353,5	353,6-462,3	462,4-571,1	571,2-680
<i>Emphaty</i> (Empati)	102-183,5	183,6-265,1	265,2-346,7	346,8-428,3	428,4-510
<i>Tangibles</i> (Berwujud)	68-122,3	122,4-176,7	176,8-231,1	231,2-85,5	285,6-340
Kinerja Penyuluh Pertanian (X)	646-1.162,7	1.162,8-1.679,5	1.679,6-2.196,3	2.196,4-2.713,1	2.713,2-3.230

Setelah melakukan perhitungan dan pengukuran skala, kategori dan garis kontinum kinerja penyuluh, selanjutnya melakukan perhitungan dan pengukuran skala, kategori, dan garis kontinum dari setiap indikator pada variabel kepuasan petani. Berikut perhitungan dan pengukuran skala, kategori dan garis kontinum dari setiap sub variabel pada variabel kepuasan petani.

Tabel 10. Skala Perhitungan Kepuasan Petani Padi

1. Kesesuaian Harapan

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\
 &= 5 \quad \times \quad 34 \quad \times \quad 6 \\
 &= 1.020 \\
 \text{Nilai terendah} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\
 &= 1 \quad \times \quad 34 \quad \times \quad 6 \\
 &= 204 \\
 \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\
 &= 163,2
 \end{aligned}$$

	STP	TP	C	P	SP	
Bobot Terendah	367,2	530,4	639,6	856,8		Bobot Tertinggi
204						1.020

2. Minat berkunjung Kembali

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\
 &= 5 \quad \times \quad 34 \quad \times \quad 4 \\
 &= 680 \\
 \text{Nilai terendah} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\
 &= 1 \quad \times \quad 34 \quad \times \quad 4 \\
 &= 136 \\
 \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\
 &= 108,8
 \end{aligned}$$

STP	TP	C	P	SP
-----	----	---	---	----

Bobot Terendah 136	244,8	353,6	462,4	571,2	Bobot Tertinggi 680
-----------------------	-------	-------	-------	-------	------------------------

3. Kesiediaan Merekomendasikan

$$\begin{aligned}\text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 34 \times 3 \\ &= 510\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai terendah} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 34 \times 3 \\ &= 102\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= 81,6\end{aligned}$$

	STP	TP	C	P	SP	
Bobot Terendah 102	183,6	265,2	346,8	428,4	Bobot Tertinggi 510	

4. Total Skor Kepuasan Petani

$$\begin{aligned}\text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 34 \times 13 \\ &= 2.210\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai terendah} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 34 \times 13 \\ &= 442\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= 353,6\end{aligned}$$

	STP	TP	C	P	SP	
Bobot Terendah 442	795,6	1.149,2	1.502,8	1.856,4	Bobot Tertinggi 2.210	

Tabel 11. Kategori Kepuasan Petani

Indikator	Kategori				
	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Cukup	Puas	Sangat Puas
Kesesuaian Harapan	204-367,1	367,2-530,3	530,4-693,5	693,6-856,7	856,8-1.020
Minat Berkunjung Kembali	136-244,7	244,8-353,5	353,6-462,3	462,4-571,1	571,2-680
Ketersediaan Merekomendasikan	102-183,5	183,6-265,1	265,2-346,7	346,8-428,3	428,4-510
Kepuasan Petani (Y)	442-795,5	795,6-1.149,1	1.149,2-1.502,7	1.502,8-1.856,3	1.856,4-2.210

Data yang didapatkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan nilai tertimbang. Nilai tertimbang adalah persentase nilai-nilai yang dihasilkan dari pengukuran indikator ataupun variabel (Djoni, 2008). Nilai tertimbang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tertimbang (NT)} = \frac{\text{Nilai yang dicapai}}{\text{Nilai ideal/max}} 100\%$$

Keterangan:

Nilai dicapai = Skor masing-masing indikator atau variabel yang didapat dari jawaban pertanyaan

Nilai ideal = Skor tertinggi dari masing-masing indikator atau variabel

3.6.3 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa tepat atau keandalan suatu alat ukur. Instrument valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data (mengukur) valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian dianggap valid jika menunjukkan tingkat kesamaan atau ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dan yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2022).

Jika r hitung lebih besar dari r tabel, pernyataan tersebut valid, dan jika r hitung lebih rendah dari r tabel, pernyataan tersebut tidak valid. Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment untuk menemukan nilai korelasi (Sugiyono, 2022).

Rumus :

$$r_{xy} = r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi variabel bebas (x) dan variabel terikat (y)

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

3.6.4 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama meskipun dalam rentang waktu yang berbeda (Sugiyono, 2022). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dari masing-masing item pertanyaan dalam satu variabel, dengan dasar pengambilan

keputusan jika nilai *alpha cronbach* > 0,6 maka kuesioner dianggap reliabel, jika nilai *alpha cronbach* < 0,6 maka kuesioner dianggap tidak reliabel. Rumus *alpha* adalah sebagai berikut (Retnawati, 2017).

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians butir instrumen

s_t^2 = Varian skor total

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Korelasi *Rank Spearman* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis tentang adanya hubungan antara variabel apabila datanya berskala ordinal atau rangking. Uji statistik Korelasi *Rank Spearman* dalam penelitian ini adalah alat uji statistik non parametrik yang memiliki fungsi untuk menguji dugaan apakah ada hubungan diantara variabel apabila datanya berskala ordinal. Nilai korelasi spearman berada antara -1 sampai dengan 1. Apabila diperoleh = 0, menandakan bahwa hubungan variabel X dan Y tidak berkorelasi (Sugiyono, 2022).

Rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman

$\sum d_i^2$ = Selisih antara Variabel X dan Variabel Y

n = Jumlah Responden

Menurut Mubaroq dan Zulkarnaen (2017), apabila terdapat ranking kembar maka digunakan rumus berikut:

$$rs = \frac{\sum X^2 + Y^2 + di^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Keterangan :

rs = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

$\sum X^2$ = Jumlah nilai pengamatan item X

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai pengamatan item Y

$\sum di^2$ = Selisih antara Variabel X dan Variabel Y

Nilai $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$ dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - Tx$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - Ty$$

Keterangan :

$\sum X^2$ = Jumlah nilai pengamatan item X

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai pengamatan item Y

N = Jumlah responden

Sedangkan, untuk memperoleh nilai Tx dan Ty menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Tx = \frac{t^3 - t}{12}$$

$$Ty = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

t = Banyaknya data kembar

Tx = Faktor Koreksi pada X

Ty = Faktor Koreksi pada Y

Setelah diperoleh nilai r_s , maka selanjutnya adalah mencari nilai korelasi t_{rs} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{rs} = \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r_s^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung

r_s = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Kemudian, bandingkan nilai r_s dengan nilai t_α yang diperoleh dari tabel, pada derajat bebas (db) = $n - 2$ dan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$).

Adapun hipotesis yang akan diuji menggunakan uji Korelasi *Rank Spearman*:

$H_0 : p = 0$: Tidak terdapat hubungan antara kinerja penyuluh pertanian dengan kepuasan petani

$H_1 : p \neq 0$: Terdapat hubungan antara kinerja penyuluh dengan kepuasan petani

Kaidah keputusan:

$\text{Sig.} > \alpha (0,05) \longrightarrow$ Terima H_0 (Tolak H_1)

$\text{Sig.} \leq \alpha (0,05) \longrightarrow$ Tolak H_0 (Terima H_1)

Dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi untuk mengetahui kuat atau tidaknya suatu pengaruh. Korelasi dapat dikatakan sempurna apabila nilai koefisien korelasi semakin mendekati 1 (Sugiyono, 2022) dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat